

Produksi Video Document Yourself Bertema Pendakian Pada Platform Youtube : Tiga Titik

Erick Imanuel, Lilian, Azizah Egi Firmansyah

¹ Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani

² Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani

³ Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani

Diterima : 00/00/0000

Revisi : 00/00/0000

Diterbitkan : 00/00/0000

Abstrak. Film dokumenter merupakan salah satu medium audio-visual yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi kreatif yang mampu merepresentasikan realitas melalui sudut pandang tertentu. Penelitian ini mengangkat perancangan film dokumenter berjudul Tiga Titik dengan pendekatan document your life yang menekankan pengalaman personal, refleksi emosional, dan kekuatan narasi visual sebagai sarana edukasi tentang pendakian. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya minat generasi muda terhadap aktivitas mendaki gunung, namun masih rendahnya kesadaran mengenai pentingnya proses pendakian secara utuh, termasuk aspek keselamatan, persiapan, serta nilai reflektif yang sering kali diabaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang meliputi observasi lapangan, pencatatan pengalaman personal, dokumentasi visual berupa foto dan video, serta pengolahan audio-visual melalui proses editing. Produksi dokumenter dilakukan dengan menekankan aspek teknis seperti pengambilan gambar landscape, aktivitas perjalanan, penggunaan voice over, serta pengolahan ritme editing dan musik latar untuk memperkuat suasana emosional. Hasil penelitian berupa film dokumenter yang dipublikasikan melalui platform YouTube sebagai media distribusi digital dengan jangkauan luas, aksesibilitas tinggi, serta interaktivitas yang memungkinkan keterlibatan langsung dari audiens. Karya ini diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi pendaki pemula sekaligus menghadirkan perspektif baru bahwa pendakian bukan hanya tentang pencapaian puncak, tetapi juga tentang perjalanan yang utuh hingga kembali dengan selamat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian film dokumenter di ranah Desain Media, khususnya eksplorasi genre document your life yang menggabungkan narasi personal.

Kata kunci: Film Dokumenter, Document Your Life, Pendakian Gunung, Narasi Visual

Abstract. Documentary films are an audio-visual medium that functions not only as a means of conveying information, but also as a form of creative expression capable of representing reality from a particular perspective. This study examines the design of a documentary film entitled *Tiga Titik (Three Points)* with a document your life approach that emphasizes personal experiences, emotional reflections, and the power of visual narratives as a means of education about climbing. The background of this research departs from the phenomenon of the increasing interest of the younger generation in mountain climbing activities, but still low awareness of the importance of the entire climbing process, including aspects of safety, preparation, and reflective values that are often overlooked. The research method used is a qualitative method with pre-production, production, and post-production stages, which include field observation, recording personal experiences, visual documentation in the form of photos and videos, and audio-visual processing through the editing process. The documentary production is carried out by emphasizing technical aspects such as capturing landscape images, travel activities, the use of voice-overs, and processing editing rhythms and background music to strengthen the emotional atmosphere. The results of the research are a documentary film published through the YouTube platform as a digital distribution medium with wide reach, high accessibility, and interactivity that allows direct involvement from the audience. This work is expected to serve as an educational tool for novice climbers and offer a new perspective: climbing isn't just about reaching the summit, but also about the complete journey and safe return. This research contributes to the development of documentary film studies in the field of Media Design, particularly the exploration of the "document your life" genre, which incorporates personal narratives..

Keywords: Documentary Film, Document Your Life, Mountain Climbing, Visual Narrative

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Kegiatan pendakian gunung telah menjadi populer dikalangan masyarakat, terutama generasi muda yang mencari pengalaman baru, pencarian jati diri atau sekadar untuk “healing”. Gunung seolah menjadi tempat yang memberikan ruang untuk merefleksi diri, berpikir ulang tentang hidup, bahkan membangun jati diri. Fenomena ini diperkuat dengan berkembangnya media sosial sebagai etalase utama untuk menampilkan pencapaian pribadi serta ajang validasi. Foto di atas puncak, cerita heroik menaklukkan jalur ekstrim, hingga gaya hidup outdoor enthusiast menjadi narasi dominan yang tersebar luas. Sayangnya, hal ini juga melahirkan satu persoalan: semangat mendaki lebih sering ditujukan untuk mengejar validasi sosial, bukan untuk menjalani prosesnya secara sadar dan bertanggung jawab. Fenomena ini tidak sepenuhnya salah. Namun, ada kekhawatiran ketika pendakian berubah menjadi sekadar ajang validasi sosial.

Banyak pendaki pemula yang tergoda ikut-ikutan naik gunung tanpa persiapan yang memadai, baik secara fisik, mental, maupun logistik. Beberapa bahkan tidak memiliki kesadaran akan risiko, etika lingkungan, dan prinsip tanggung jawab selama berada di alam bebas. Celakanya, kasus-kasus kecelakaan atau tersesat saat mendaki seringkali disebabkan oleh kurangnya kesiapan dan informasi, bukan karena faktor alam semata. Berangkat dari keresahan tersebut, penulis mengangkat proyek tugas akhir dalam bentuk video dokumenter pribadi berjudul “TIGA TITIK”, yang mengusung genre *document your life*. Proyek ini bukan sekadar dokumentasi pendakian pribadi, tetapi dibalut dengan pendekatan naratif. Judul “TIGA TITIK” merujuk pada tiga fase penting dalam proses pendakian yang akan dijadikan struktur utama dokumenter: Persiapan, Pendakian, dan Pulang.

Setiap titik mewakili momen penting yang sering kali diabaikan oleh pendaki, padahal sangat menentukan keselamatan dan makna dari pendakian itu sendiri. Melalui dokumenter pribadi ini, penulis ingin menyampaikan narasi alternatif dari dunia pendakian yang selama ini cenderung maskulin, kompetitif, dan berbasis ego. Alih-alih glorifikasi puncak, “TIGA TITIK” menawarkan cerita tentang proses, kesadaran, dan tanggung jawab. Karya ini diharapkan mampu mengubah mindset pendaki khususnya yang akan memulai pendakian agar tidak hanya menjadikan pendakian sebagai ajang validasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran hidup. Pendekatan *document your life* yang digunakan dalam dokumenter ini dipilih karena mampu menangkap emosi dan pengalaman secara lebih otentik.

Melalui sudut pandang personal, penulis mencoba mengajak penonton tidak hanya menyaksikan proses mendaki, tetapi juga menyelami pergolakan batin, kegelisahan, ketakutan, dan kebahagiaan yang muncul selama proses itu berlangsung. Di sini, narasi diarahkan untuk meninggalkan glorifikasi puncak dan lebih menekankan pada makna perjalanan bagaimana seseorang belajar menahan ego, menyesuaikan ritme, memahami batas tubuh, serta merasakan makna “pulang” dalam konteks yang lebih luas. Selain menjadi karya akhir akademik, dokumenter ini diharapkan mampu menjadi refleksi kolektif terhadap realitas pendakian masa kini. Di mana ada ruang untuk mengedepankan empati, kesadaran akan keselamatan, dan tanggung jawab sosial. Dokumenter ini ingin menantang narasi dominan yang selama ini maskulin, kompetitif, dan berorientasi pada hasil, dengan cara menghadirkan perspektif yang lebih intim, jujur, dan humanis.

Dalam konteks keilmuan Desain Media, dokumenter “TIGA TITIK” menjadi bentuk nyata dari pengaplikasian desain sebagai sarana komunikasi sosial. Melalui perencanaan visual, penyusunan naskah, dan pengolahan footage, karya ini menunjukkan bahwa desain tidak hanya berbicara tentang estetika, melainkan juga tentang bagaimana sebuah

pengalaman dapat dikemas menjadi pesan yang berdampak bagi masyarakat. Konten ini juga menunjukkan potensi media dokumenter sebagai alat edukasi alternatif yang relevan dengan cara berpikir dan mengonsumsi informasi di era digital. Karya ini juga menjadi ruang belajar bagi penulis untuk menyatukan antara idealisme kreatif, pengalaman pribadi, dan tanggung jawab sebagai komunikator visual. Bahwa sebuah perjalanan mendaki gunung bukanlah tentang menaklukkan alam, tetapi tentang menundukkan ego, dan memaknai arti pulang. Dengan demikian, dokumenter "TIGA TITIK" tidak hanya menjadi tugas akhir, tetapi juga kontribusi nyata dalam membentuk kesadaran pendaki tentang pentingnya persiapan, dan keselamatan diri dan tim.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Action Research (berbasis karya), yang berfokus pada tahapan produksi media audio-visual. Proses ini diorganisir menjadi tiga fase utama: Pra-produksi, Produksi, dan Pasca-produksi. Karya ini menggunakan genre Dokumenter Performative dengan pendekatan "Document Your Life" (dokumentasi pengalaman pribadi). Konsep ini bertujuan untuk menampilkan realitas pendakian secara subjektif, ekspresif, dan reflektif melalui sudut pandang penulis.

Hasil dan Pembahasan

A. Media Utama

Media utama dari perancangan tugas akhir ini adalah video dokumenter pribadi berjudul "TIGA TITIK" yang mengusung tema pendakian gunung dan ditayangkan melalui platform YouTube. Dokumenter ini terdiri dari satu episode utama yang difokuskan pada fase persiapan pendakian, namun tetap mencakup narasi yang menghubungkan keseluruhan proses: *Siap – Melangkah – Kembali*.

1. Spesifikasi Teknis Media

Spesifikasi teknis dari media utama dirancang untuk memenuhi standar kualitas tayang digital di platform YouTube, dengan mempertimbangkan keterjangkauan alat produksi dan kebutuhan atmosfer visual dokumenter. Berikut adalah detail spesifikasi teknis:

Tabel 4.1
Spesifikasi Teknis Media

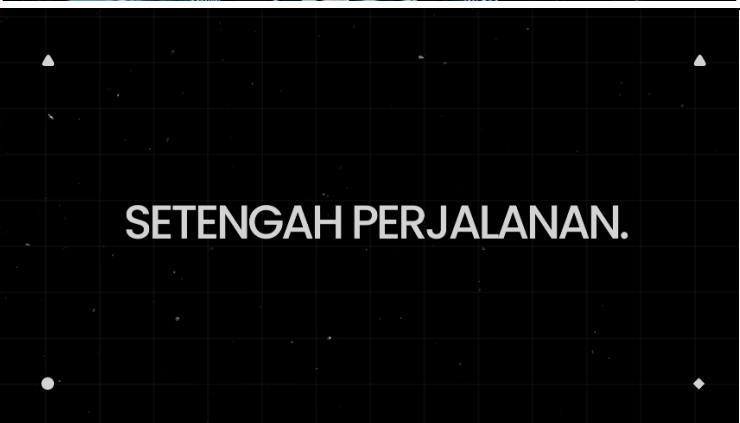
Komponen	Spesifikasi
Judul	TIGA TITIK
Jenis Media	Video Dokumenter Pribadi
Genre	<i>Document Your Life/ Tipe Expository</i>
Platform Distribusi	YouTube (https://www.youtube.com/@banggie1)
Durasi	± 5 menit
Rasio Layar	16:9
Resolusi	Full HD 1080p
Kamera	Sony A6000, Insta360 Ace Pro, Tecno Camon 40 Pro
Software Editing	Adobe Premiere Pro, Audacity
Format File	MP4, dengan kompresi sedang untuk optimasi upload YouTube
Teknik Produksi	<i>Handheld, Point of View (POV), close-up reflektif, Wide shot</i>

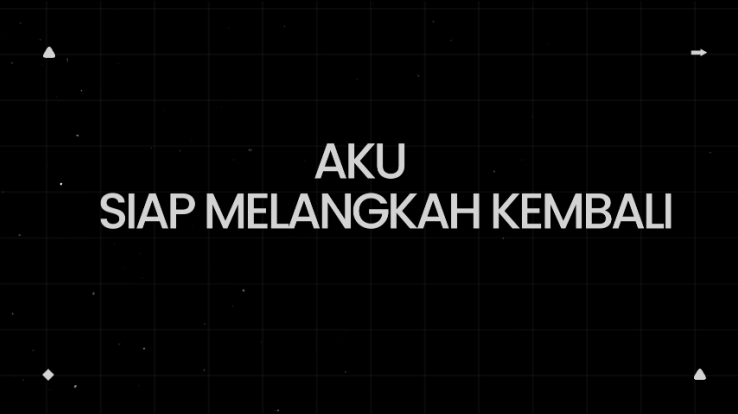
2. Hasil Perancangan Media Utama

Berikut adalah cuplikan hasil perancangan media utama berupa *print screen* dari tiga bagian penting dalam video dokumenter “*TIGA TITIK - Siap, Melangkah, Kembali*” : bagian awal (opening), bagian isi (perjalanan), dan bagian akhir (penutup). Gambar-gambar ini dipilih untuk mewakili ritme naratif dokumenter yang dibagi menjadi tiga fase utama:

Tabel 4.2
Hasil Perancangan Media Utama

Episode	Struktur	Visual Utama
Titik 1: Siap	<i>Opening</i>	
	<i>Middle</i>	
	<i>Closing</i>	

Episode	Struktur	Visual Utama
Titik 2 : Siap	<i>Opening</i>	
	<i>Middle</i>	
	<i>Closing</i>	

Episode	Struktur	Visual Utama
Titik 3: Kembali	<i>Opening</i>	
	<i>Middle</i>	
	<i>Closing</i>	

B. Media Pendukung

Sebagai pelengkap dan penunjang komunikasi dari media utama, dibuat tiga media pendukung yang digunakan untuk promosi, edukasi, dan penguatan identitas visual dokumenter.

Penggunaan media digital sebagai alat penyebaran karya sangat relevan di era saat ini, terutama dalam format trailer pendek dan visual Instagram. Jenkins, Ford, dan Green (2020) menyebutkan bahwa media yang bersifat “spreadable” mudah dibagikan, menarik secara emosional, dan relevan memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens luas di platform seperti YouTube dan TikTok.

1. Perancangan Media Pendukung

a. *Instagram Feed Carousel* (Media Edukasi)



Gambar 4. 1 *Instagram Carousel*

Desain visual pada media pendukung dirancang berdasarkan potongan potongan scene yang ada di setiap episode.

1) Konsep: Kumpulan potongan scene yang ada di setiap episodenya.

2) Spesifikasi:

- a) Ukuran: 4:5
- b) Format: JPG / PNG
- c) Jumlah: 7 slide

3) *Distribusi*: Instagram @Egii_f dan komunitas pendaki

b. *Thumbnail YouTube* (Media Promosi)



Gambar 4. 2 *Thumbnail YouTube*

1) Konsep: Sebagai *hook* utama di platform YouTube.

2) Spesifikasi:

- a) Ukuran: 16:9 (300 dpi)
- b) Format: PNG
- c) Tema visual: Earth tone & sans-serif minimalis

3) *Distribusi*: YouTube

c. *Tersier Video* (Media Komunikasi Visual Utama)



Gambar 4. 3 Tersier Video

- 1) Konsep: Cuplikan berdurasi 30 detik sebagai rangsangan penonton.
 - 2) Spesifikasi:
 - a) Durasi: 30 detik
 - b) Rasio: 16:9
 - c) Format: MP4
 - 3) Distribusi: Instagram Reels, TikTok, dan *YouTube Shorts*
2. Penentuan Media Pendukung Utama

Trailer Teaser ditetapkan sebagai media pendukung utama karena fungsinya yang sangat strategis dalam menjaring audiens secara cepat melalui platform digital yang kini sangat populer, seperti TikTok dan Instagram Reels. Media ini efektif untuk menarik perhatian, menyampaikan pesan singkat, dan mendorong penonton untuk menonton video utama.

B. Konsep Displai

Dokumenter ini dirancang untuk dapat ditampilkan dalam kegiatan pameran tugas akhir, maka disiapkan konsep *display* yang mendukung keterbacaan karya secara visual.

1. Konsep



Gambar 4. 4 Konsep Pameran

Konsep *display* yang diangkat bertema *camping* agar selaras dengan tema pendakian dari dokumenter TIGA TITIK. Nuansa camping dipilih untuk menciptakan atmosfer yang dekat dengan alam dan kegiatan pendakian.

2. Hasil Perancangan

1) *X-Banner*



Gambar 4. 5
X-Banner

- Menampilkan identitas visual dokumenter, logo proyek, judul *TIGA TITIK*, dan *QR code* menuju kanal *YouTube*.
- Diletakkan di sisi kiri area *display* sebagai penanda utama.

2) Baju



Gambar 4. 6
Baju Tiga
Titik

- a. Kaos dengan desain identitas *TIGA TITIK*, logo proyek
- 3) Monitor & Area Pemutaran Video
- a. Monitor utama menayangkan dokumenter secara loop.
 - b. Area *display* diberi dekorasi menyerupai tenda camping dengan elemen kayu dan kain warna earth tone.
- 4) Feed Instagram dicetak dan ditempel di papan board

Melalui perancangan ini, media dokumenter tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga sarana edukasi. Miles (2019) menyatakan bahwa dokumenter memiliki peran penting dalam pendidikan publik karena kemampuannya menyampaikan pesan nilai, pengalaman, dan kesadaran sosial secara menyentuh dan mendalam.

SIMPULAN

Dokumenter pribadi "TIGA TITIK" hadir sebagai solusi atas persoalan cara pandang yang keliru terhadap aktivitas pendakian, khususnya di kalangan pendaki pemula. Karya ini menggeser fokus dari sekadar pencapaian puncak menjadi pemaknaan terhadap proses dan pentingnya kesiapan serta keselamatan. Melalui pendekatan naratif personal dengan gaya *document your life*, dokumenter ini mampu menyampaikan pesan edukatif dan reflektif secara otentik dan emosional. Pendekatan ini menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni bagaimana proses pendakian dapat disorot dan divisualisasikan untuk membentuk kesadaran baru. Proses kreatif yang dilakukan melibatkan tahapan riset, pengambilan gambar di lapangan, penulisan narasi, serta penyuntingan visual dan audio. Setiap tahap merupakan bentuk pemecahan masalah kreatif terhadap kendala teknis dan keterbatasan produksi mandiri.

Hasil perancangan yang berupa video dokumenter berdurasi ± 6 menit, ditambah media pendukung seperti poster digital, feed carousel, dan trailer, 64 menunjukkan bagaimana Desain Media dapat menjadi alat komunikasi visual yang efektif, edukatif, dan bermuatan sosial. Ini mempertegas posisi Desain Media bukan hanya sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai instrumen penyampaian nilai dan pengalaman secara menyentuh. Implikasi teoretis dari perancangan ini menunjukkan bahwa Desain Media, khususnya dalam bentuk dokumenter visual, memiliki potensi besar untuk berperan dalam pendidikan publik, kampanye sosial, dan dokumentasi budaya. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap aktivitas pendakian gunung yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "PRODUKSI VIDEO DOCUMENT YOURSELF BERTEMA PENDAKIAN PADA PLATFORM YOUTUBE: TIGA TITIK". Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dan seluruh dosen dan staf Politeknik Bina Madani, keluarga tercinta atas doa dan dukungan yang tak pernah putus, serta teman-teman yang telah membantu selama proses produksi, menjadikan karya ini terwujud sebagai wujud kontribusi dalam pengembangan narasi visual yang edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aufderheide, P. (2021). *Documentary film: A very short introduction*. Oxford University Press.

Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.

Edwin, N. (2009). *Mendaki Gunung Sebuah Tantangan Petualangan*. Jakarta: PT. Aya Media Pustaka.

Jenkins, H., Ford, S. & Green, J. (2020) *Spreadable Media*. New York University Press.

Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2020). *Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture*. New York University Press.

Landa, R. (2021). *Graphic Design Solutions*. USA: Clark Baxter.

Lestari, E. B. (2022). Konsep Naratif dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9-17.